
EKSPLORASI PEMAHAMAN PERPAJAKAN PADA GENERASI Z DAN GENERASI ALPHA

***Nurul Maghfirah Surianto, Yustika Jauhari²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

***Coressponding email:** nurul.maghfirah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman perpajakan pada Generasi Z dan Generasi Alpha. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara sederhana terhadap empat informan yang terdiri dari dua informan Generasi Z dan dua informan Generasi Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua generasi telah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan, khususnya terkait pengertian pajak, manfaat pajak, dan pentingnya pajak bagi pembangunan negara serta kepentingan masyarakat. Generasi Z memiliki pemahaman yang lebih luas karena memperoleh informasi perpajakan dari berbagai sumber seperti sekolah, kampus, media sosial, internet, dan lingkungan sekitar. Sementara itu, Generasi Alpha memahami perpajakan dalam bentuk dasar melalui pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga. Penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat anggapan bahwa perpajakan merupakan materi yang rumit dan kurang menarik untuk dipelajari oleh generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan edukasi perpajakan yang lebih sederhana, menarik, dan relevan dengan kehidupan generasi muda agar pemahaman dan kesadaran perpajakan dapat meningkat sejak dini.

Kata Kunci : Pemahaman Perpajakan, Generasi Z, Generasi Alpha, Edukasi Pajak, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional dan penyediaan fasilitas publik bagi masyarakat (Mokoagow et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, sistem administrasi perpajakan di Indonesia mengalami berbagai perubahan menuju layanan yang lebih

modern dan mudah diakses (Han et al., 2025). Kehadiran layanan perpajakan berbasis digital seperti e-Filing dan DJP Online menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sekaligus mendorong masyarakat agar lebih sadar dan aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Generasi muda memiliki peran penting dalam keberlangsungan sistem perpajakan di masa depan (Widyadarma et al., 2026). Generasi Z dan Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih dekat dengan perkembangan internet dan media sosial (Wijaya et al., 2024), sedangkan Generasi Alpha merupakan generasi yang sejak kecil telah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Tan et al., 2025). Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap perpajakan.

Pemahaman perpajakan merupakan pengetahuan individu mengenai fungsi, manfaat, serta pentingnya pajak dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan negara. Pemahaman perpajakan tidak hanya berkaitan dengan kewajiban membayar pajak, tetapi juga mencakup kesadaran mengenai manfaat pajak bagi fasilitas publik, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan nasional (Ibda, 2019). Semakin baik pemahaman perpajakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan munculnya kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan di masa depan. Di era digital saat ini, informasi mengenai perpajakan dapat diperoleh dengan lebih mudah melalui internet, media sosial, maupun layanan digital pemerintah. Namun, kemudahan akses informasi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pemahaman perpajakan pada generasi muda. Masih terdapat sebagian masyarakat yang menganggap perpajakan sebagai hal yang rumit dan kurang menarik untuk dipelajari sejak usia sekolah. Oleh karena itu, edukasi perpajakan sejak dini menjadi penting agar generasi muda memiliki kesadaran pajak yang lebih baik (Marcelena et al., 2026).

Generasi Z umumnya memiliki pemahaman yang lebih dekat terhadap administrasi perpajakan digital karena telah terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, Generasi Alpha masih berada pada tahap pengenalan dasar mengenai perpajakan

melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun media digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan pemahaman perpajakan antara kedua generasi yang dipengaruhi oleh usia, pengalaman, serta intensitas penggunaan teknologi digital. Penelitian mengenai perpajakan sebelumnya lebih banyak berfokus pada kepatuhan wajib pajak, digitalisasi administrasi perpajakan, maupun persepsi masyarakat terhadap pelayanan pajak digital. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa, pekerja, atau wajib pajak aktif sebagai objek penelitian. Penelitian yang secara khusus membahas pemahaman perpajakan pada Generasi Z dan Generasi Alpha masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan eksploratif sederhana melalui wawancara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap dalam penelitian mengenai perpajakan, khususnya terkait pemahaman perpajakan pada generasi muda. Penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek kepatuhan dan layanan perpajakan digital, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada eksplorasi pemahaman dasar perpajakan pada Generasi Z dan Generasi Alpha. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat bagaimana kedua generasi memahami pajak berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka sehari-hari. Novelty dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membandingkan pemahaman perpajakan antara Generasi Z dan Generasi Alpha melalui pendekatan eksploratif sederhana. Penelitian ini tidak hanya membahas pengetahuan dasar mengenai pajak, tetapi juga menggambarkan bagaimana teknologi digital, lingkungan keluarga, dan pendidikan memengaruhi pemahaman perpajakan pada kedua generasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya edukasi perpajakan sejak dini dalam membentuk kesadaran pajak generasi muda di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perpajakan

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa memperoleh imbalan secara

langsung. Pajak memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, serta berbagai kebutuhan masyarakat lainnya (Dwianika et al., 2022). Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman perpajakan menjadi hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada masyarakat, termasuk generasi muda. Pemahaman perpajakan tidak hanya berkaitan dengan kewajiban membayar pajak, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi pajak bagi kehidupan Masyarakat (Azwad et al., 2025). Individu yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung lebih sadar terhadap pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan negara dan kesejahteraan Masyarakat (Ryantini et al., 2022).

2. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1997–2012 dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan internet, media sosial, dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses informasi membuat Generasi Z lebih cepat memperoleh pengetahuan, termasuk informasi mengenai perpajakan dan layanan administrasi pajak digital. Selain memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, Generasi Z juga cenderung lebih terbuka terhadap perubahan sistem pelayanan berbasis digital. Dalam konteks perpajakan, Generasi Z dinilai lebih mudah memahami penggunaan layanan perpajakan digital seperti e-Filing dan DJP Online dibandingkan generasi sebelumnya (Widyadarma et al., 2026).

3. Generasi Alpha

Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir setelah tahun 2010 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh sepenuhnya di era digital. Generasi ini sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan internet dalam aktivitas sehari-hari. Lingkungan digital yang sangat dekat dengan kehidupan Generasi Alpha memengaruhi pola belajar, cara berpikir, serta cara mereka memperoleh informasi. Meskipun demikian, pemahaman perpajakan pada Generasi Alpha masih berada pada tahap dasar karena

sebagian besar masih berada pada usia sekolah. Pengetahuan mengenai pajak umumnya diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun media digital. Oleh karena itu, edukasi perpajakan sejak dini penting dilakukan untuk membangun kesadaran pajak pada Generasi Alpha di masa depan (Abidin, 2017).

4. Pemahaman Perpajakan pada Generasi Muda

Pemahaman perpajakan pada generasi muda menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kesadaran pajak masyarakat di masa depan. Generasi muda yang memiliki pengetahuan mengenai fungsi dan manfaat pajak cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap kewajiban perpajakan. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi cara generasi muda memahami informasi perpajakan melalui media sosial, internet, dan layanan digital pemerintah (Rosyid et al., 2024).

Perbedaan karakteristik antara Generasi Z dan Generasi Alpha dapat memengaruhi tingkat pemahaman perpajakan masing-masing generasi. Generasi Z umumnya lebih mengenal administrasi perpajakan digital karena telah lebih lama berinteraksi dengan teknologi dan informasi perpajakan. Sementara itu, Generasi Alpha masih berada pada tahap pengenalan dasar mengenai pajak melalui pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemahaman perpajakan pada kedua generasi menjadi penting untuk melihat bagaimana generasi muda memahami perpajakan di era digital (Budiyo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman perpajakan pada Generasi Z dan Generasi Alpha. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan, pengetahuan, dan pemahaman responden mengenai perpajakan berdasarkan pengalaman serta pemikiran mereka secara langsung.

Subjek penelitian terdiri dari empat informan yang dibagi menjadi dua kelompok generasi, yaitu dua informan dari Generasi Z dan dua informan dari Generasi Alpha. Informan dipilih secara purposive berdasarkan kategori usia dan status pendidikan agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemahaman perpajakan pada generasi muda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sederhana menggunakan beberapa pertanyaan terkait pemahaman dasar perpajakan, pentingnya pajak, pengaruh teknologi digital terhadap informasi perpajakan, serta pandangan responden mengenai edukasi pajak sejak usia sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman perpajakan pada masing-masing generasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara menelaah jawaban informan, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, serta membandingkan pemahaman perpajakan antara Generasi Z dan Generasi Alpha. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman perpajakan generasi muda di era digital.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat informan yang terdiri dari dua informan Generasi Z dan dua informan Generasi Alpha, diperoleh gambaran mengenai pemahaman perpajakan pada generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Generasi Z maupun Generasi Alpha telah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan, meskipun tingkat pemahaman dan sumber informasi yang diperoleh memiliki beberapa perbedaan.

Pada Generasi Z, responden umumnya telah memahami bahwa pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan berbagai kebutuhan publik. Informan Generasi Z mengetahui bahwa pajak memiliki manfaat penting bagi masyarakat, seperti pembangunan jalan, sekolah, rumah sakit, serta fasilitas umum lainnya. Selain itu, Generasi Z juga memahami bahwa pajak menjadi sumber pendapatan utama

negara dalam menjalankan berbagai program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Sumber pemahaman perpajakan pada Generasi Z diperoleh melalui berbagai media, seperti sekolah, kampus, media sosial, internet, berita, serta lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki akses informasi yang lebih luas sehingga lebih mudah memperoleh pengetahuan mengenai perpajakan. Selain itu, responden juga pernah mempelajari perpajakan melalui pendidikan formal di sekolah maupun perguruan tinggi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman perpajakan pada Generasi Z.

Meskipun demikian, kedua informan Generasi Z menilai bahwa masih banyak generasi muda yang belum memahami perpajakan secara mendalam. Menurut responden, perpajakan masih dianggap sebagai materi yang rumit, penuh aturan, dan kurang menarik untuk dipelajari. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya minat generasi muda dalam memahami perpajakan. Oleh karena itu, responden menyarankan agar edukasi perpajakan disampaikan dengan metode yang lebih sederhana, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda.

Sementara itu, pada Generasi Alpha, responden juga telah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan meskipun masih dalam tahap sederhana. Informan Generasi Alpha memahami bahwa pajak merupakan iuran wajib masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membangun fasilitas umum dan membantu kebutuhan negara. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa Generasi Alpha telah mulai mengenal fungsi dasar perpajakan sejak usia sekolah. Berbeda dengan Generasi Z yang memperoleh informasi dari berbagai media, Generasi Alpha lebih banyak memperoleh pemahaman perpajakan melalui sekolah, khususnya mata pelajaran IPS, serta penjelasan dari orang tua dan lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dan keluarga menjadi sumber utama pembelajaran perpajakan pada Generasi Alpha. Selain itu, salah satu informan Generasi Alpha mengaku pernah melihat orang tua membayar pajak dan berdiskusi mengenai pentingnya pajak, sehingga pengalaman di lingkungan keluarga turut memengaruhi pemahaman perpajakan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Generasi Alpha memiliki ketertarikan untuk mempelajari perpajakan sejak usia sekolah karena dianggap bermanfaat untuk kehidupan di masa depan. Responden menilai bahwa pemahaman perpajakan penting dimiliki agar generasi muda memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik. Meskipun demikian, pemahaman perpajakan pada Generasi Alpha masih bersifat dasar dan belum mendalam karena keterbatasan usia serta pengalaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman perpajakan antara Generasi Z dan Generasi Alpha. Generasi Z memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi dan manfaat pajak karena didukung oleh akses informasi yang lebih beragam serta pengalaman pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, Generasi Alpha cenderung memahami perpajakan dalam bentuk dasar melalui pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga. Namun demikian, kedua generasi sama-sama memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pajak bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa edukasi perpajakan sejak usia muda memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran perpajakan generasi muda. Penyampaian materi perpajakan yang sederhana, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dinilai dapat membantu meningkatkan minat generasi muda dalam mempelajari perpajakan. Oleh karena itu, peran sekolah, keluarga, dan media informasi sangat dibutuhkan dalam membangun pemahaman perpajakan pada Generasi Z maupun Generasi Alpha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi pemahaman perpajakan pada Generasi Z dan Generasi Alpha, dapat disimpulkan bahwa kedua generasi telah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan, khususnya terkait pengertian pajak, manfaat pajak, serta pentingnya pajak bagi pembangunan dan kepentingan masyarakat. Generasi Z menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih luas karena memperoleh informasi perpajakan dari berbagai sumber seperti sekolah,

kampus, media sosial, internet, dan lingkungan sekitar. Selain itu, Generasi Z juga telah memahami pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan negara dalam membiayai fasilitas umum dan pelayanan masyarakat.

Sementara itu, Generasi Alpha juga telah mengenal konsep dasar perpajakan meskipun pemahamannya masih sederhana. Pemahaman tersebut umumnya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dan lingkungan keluarga. Generasi Alpha memahami bahwa pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membangun fasilitas umum dan membantu kebutuhan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa baik Generasi Z maupun Generasi Alpha memiliki pandangan positif terhadap pentingnya mempelajari perpajakan sejak usia muda. Namun demikian, masih terdapat anggapan bahwa perpajakan merupakan materi yang rumit dan kurang menarik untuk dipelajari, khususnya pada Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi perpajakan yang lebih sederhana, menarik, dan relevan dengan kehidupan generasi muda agar pemahaman serta kesadaran perpajakan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). Developing Literacy Learning Model Based On Multi Literacy, Integrated, and Differentiated Concept At Primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 156–166. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.13283>
- Azwad, N. A., Ashari, Y., Salsabilah, A. N., Salsabila, A., & Azizah, N. (2025). Peningkatan Kapasitas Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Pengetahuan Perpajakan melalui Edukasi Pajak Interaktif. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 13–16. <https://doi.org/10.55638/sosial.v1i3.266>
- Budiyono, E. F. C. S., Pramusiwi, A. D., Adyantari, A., Sasmita, R. P. H., Mayasari, A., Aji, M. R. W., Pratama, Y. M., Dharomesz, V. Y., Pradana, B. G. V., & Putra, T. S. (2024). Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa

-
- Maria Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(6), 291–297.
<https://doi.org/10.24002/jai.v4i6.10068>
- Widyadarma, D. D., Wardini, N. K. G. S., Ardika, P. G., Aprilianda, D. Z. D., & Simanullang, S. A. (2026). Kesadaran Pajak pada Generasi Muda: Antara Edukasi Perpajakan dan Persepsi terhadap Kewajiban Negara. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 3(2), 56–63.
<https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i2.2204>
- Dwianika, A., Rayeb, A. El, Nurhidayah, F., & Rosiana, N. (2022). Peningkatan Pemahaman Dan Minat Belajar Pajak Melalui Webgames Ular Tangga Di Smk N 2 Tangerang. *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 2(2), 119–136.
<https://doi.org/10.25105/ja.v2i2.14032>
- Han, L., Wang, Y., Sun, J., & Sun, Z. (2025). How Does Digital Technology Application Affect Tax Compliance? *Finance Research Letters*, 85, 107932.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107932>
- Ibda, H. (2019). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui Strategi “GEBUK” (Gerakan Membuat Kartu) NPWP pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 83.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p83-98>
- Marcelena, H., Yuanita, D. W., & Pratama, H. (2026). Niat Kepatuhan Pajak Generasi Z: Perspektif Pengetahuan Pajak, Moral Pajak, dan Kepercayaan kepada Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v6i1.7972>
- Mokoagow, I., Tallulembang, R., & Judijanto, L. (2024). The Impact of Changes in Tax Regulations on Corporate Tax Avoidance Practices in Indonesia. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 211–223. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i3.222>
- Rosyid, M. A., Pangesti, I., Hasanah, N., & Mastutik, S. (2024). The Effect of Digitalization on Compliance and Implementation of Tax Laws in Indonesia. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 5(3), 265–280. <https://doi.org/10.22437/mendapo.v5i3.32242>

-
- Ryantini, K. T. Des, Putra Semadi, Y., & Damayanthi, L. P. E. (2022). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui MPK Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Karakter Nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493–500. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.51410>
- Tan, X., Xiao, J. J., Meng, K., & Xu, J. (2025). Financial Education and Budgeting Behavior Among College Students: Extending The Theory of Planned Behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(3), 506–521. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2024-0285>
- Wijaya, I., Nurdiniah, D., & Meita, I. (2024). Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Z melalui Sistem Pajak Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3).